

Pengembangan Produk Unggulan Daerah Abung Semuli Melalui Edukasi, Produksi dan Pemasaran Opak Singkong Varian

Julia Anis Handayani¹, Widia Winata^{2*}, Ansharullah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendue, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

^{2,3}Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendue, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

*Email: widia.winata@umj.ac.id

ABSTRAK

Sebagai sebuah desa yang berada di Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara, Desa Sukamaju memiliki potensi besar pada bidang pertanian. Salah satunya hasil pertanian yang mendominasi adalah singkong sebagai produk unggulan desa. Namun hasil pertanian tersebut tidak diolah lebih lanjut melainkan langsung dikirim ke distributor. Untuk itu, dalam artikel ini akan dibahas mengenai pengembangan produk unggulan Desa Sukamaju sebagai penggerak perekonomian melalui edukasi, produksi dan pemasaran opak singkong varian. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah melakukan riset awal: observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan, menerapkan strategi pengembangan dengan analisis SWOT (*Stenghts, Weakness, Opportunities, Threats*). Edukasi dengan melakukan pelatihan; pembuatan opak singkong varian dan pelatihan pembuatan label kemasan. Memproduksi dan memasarkan opak singkong varian. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya masyarakat yang produktif dan terampil dalam membuat opak singkong varian dan membuat label kemasan, terciptanya masyarakat yang mampu memanfaatkan teknologi di era revolusi industri 4.0 sebagai sarana pemasaran *online*, dan terbentuknya usaha rumahan opak singkong varian di Desa Sukamaju.

Kata kunci: produk unggulan daerah, edukasi, produksi, pemasaran, opak singkong varian

ABSTRACT

*As a village in Abung Semuli Subdistrict, North Lampung Regency, Sukamaju Village has a great potential in agriculture. One of the dominant agricultural product is cassava and by the same time it is also the village leading product. However, these agricultural products are not further processed here in the village but on the hand it is sent to the distributor directly. For this reason, the discussion in the article will be on how to develop the superior products of Sukamaju Village, it also means as an economic mover through education, production and marketing of variants of cassava opaque. The method of implementation used in conducting this initial research is: field observations, interviews, documentations, literature study, implementing development strategies with SWOT analysis (*Stenghts, Weakness, Opportunities, Threats*). Education field is done through conducting training; making variants of cassava opaque and training in making packaging labels. Producing and marketing variants of cassava opaque. The result of this community service is the creation of a productive and skilled community in making variants of cassava opaque and making packaging labels, the creation of a community capable of utilizing technology in the era of the industrial revolution 4.0 as a means of online marketing, and the formation of a variant of cassava opak home business in Sukamaju Village.*

Keywords: regional superior products, education, production, marketing, variants of cassava opaque

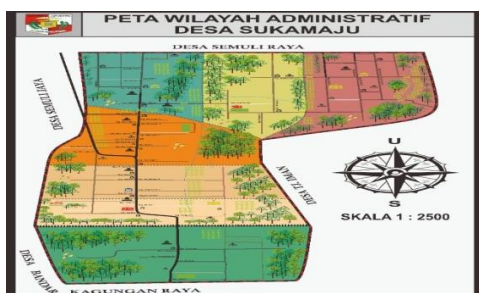
1. PENDAHULUAN

Abung Semuli merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, Indonesia. Secara administratif Abung Semuli terdiri dari tujuh desa yaitu Sukamaju, Semuli Jaya, Papan Asri,

Sido Rahayu, Gunung Sari dan Gunung Keramat dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Abung Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Abung Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung

Tengah dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Abung Selatan. Setiap desa memiliki karakteristik dan potensi serta produk unggulan masing-masing. Sudarsono dalam Krismawan (2017) mengemukakan bahwa produk unggulan adalah barang yang dimiliki oleh suatu daerah yang memberikan nilai ekonomis, kesempatan kerja, serta mendatangkan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya, baik alam maupun manusia.

Salah satunya adalah Desa Sukamaju. Berdasarkan data tahun 2019 Desa Sukamaju memiliki luas wilayah 1320,5 hektar dengan lahan produktif seluas 896 hektar. Secara keseluruhan potensi utama Desa Sukamaju berada pada bidang pertanian. Hal tersebut yang menjadi alasan sebagian besar warga Desa Sukamaju berprofesi sebagai petani. Dari bidang pertanian tersebut produk yang dihasilkan yakni singkong, jagung, padi dan karet. Akan tetapi hasil pertanian singkong lebih mendominasi sebab sebagian besar masyarakat lebih banyak menanam singkong. Hasil pertanian tersebut bagi masyarakat desa sebagai produk unggulan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Sukamaju
 (Sumber: Balai Desa Sukamaju)

Namun disayangkan hampir seluruh hasil pertanian tidak diolah lebih lanjut, melainkan langsung dikirim ke distributor. Padahal, sebagian hasil produk alam dapat diolah sendiri dan memungkinkan dapat menghasilkan pendapatan serta peluang kerja bagi masyarakat. Apalagi saat ini kondisi di berbagai daerah sedang mengalami pandemi covid-19 yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai bahan mentah seperti singkong, jagung, padi dan produksi lainnya.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang dimiliki desa, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk

memberikan ide dan inovasi-inovasi dalam upaya pemanfaatan beragam potensi yang dimiliki Desa Sukamaju. Beberapa diantaranya adalah melakukan kegiatan edukasi, produksi dan pemasaran berbahan baku singkong, seperti mendesain label kemasan dari produk yang dibuat dan memasarkan produk melalui media *online*.

2. METODE PELAKSANAAN

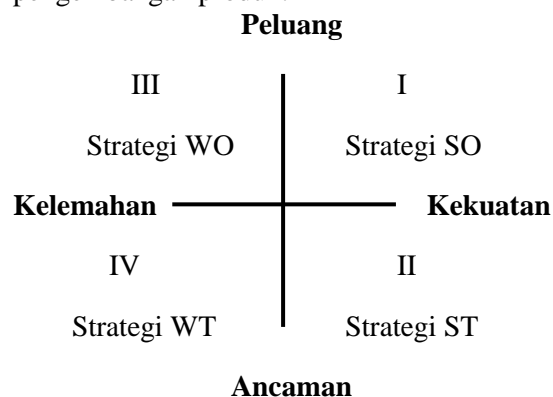
Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan mengikuti beberapa tahapan, yakni:

a. Melakukan riset awal

Riset dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan dilengkapi dengan studi kepustakaan. Observasi lapangan dilakukan dengan kunjungan ke desa tersebut. Wawancara dilakukan kepada masyarakat Desa Sukamaju guna memperoleh informasi mendalam dan dokumentasi dibutuhkan untuk melengkapi data primer.

b. Strategi pengembangan SWOT

Pengembangan riset dilakukan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Hermawan (2017) mengatakan bahwa analisis SWOT dilakukan dengan cara melihat faktor-faktor yang menjadi kekuatan objek, kelemahan objek, peluang pengembangan dan ancaman yang memungkinkan bersumber dari luar. Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal Desa Sukamaju, yang kemudian hasil dari analisis tersebut dituangkan ke dalam matriks SWOT untuk merumuskan alternatif strategi dalam pengembangan produk.



Gambar 2. Diagram Matriks SWOT
 (Maarif, 2020)

- c. Edukasi berupa pelatihan
 Pelatihan yang dilakukan ada dua macam yakni pelatihan untuk membuat opak varian dan pelatihan membuat label.
- d. Memproduksi opak varian
 Memproduksi opak varian menjadi produk rumahan yang bernilai ekonomis sehingga masyarakat dapat menjadikan hal ini sebagai penambah pemasukan bahkan meningkatkan omset masyarakat.
- e. Memasarkan produk opak varian
 Memasarkan opak varian secara *online*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sukamaju adalah salah satu desa di daerah Abung Semuli dengan potensi desa yang besar pada bidang pertanian. Salah satu produk yang paling banyak dihasilkan adalah singkong, namun pada saat ini pengolahannya belum dilakukan secara optimal. Untuk itu dalam mengembangkan potensi dan produk unggulan Desa Sukamaju diupayakan merancang strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Berikut beberapa hal yang menjadi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dari Desa Sukamaju:

Tabel 1. Analisis SWOT Desa Sukamaju

Strengths	Weaknesses
1. Masyarakat dalam usia produktif	1. Nilai jual hasil panen rendah
2. Sebagian besar masyarakat adalah petani	2. Perekonomian menurun
3. Hasil pertanian melimpah	3. Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam mengolah bahan pangan
4. Terdapat pemancar signal di tengah desa	
Opportunities	Threats
1. Dukungan lembaga daerah	1. Harga bahan pangan tinggi
2. Lahan yang luas	2. Wabah Covid-19

Berdasarkan tabel analisi SWOT di atas, diperoleh strategi pengembangan produk unggulan Desa Sukamaju yaitu strategi *Strengths-Opportunity (SO)*, *Weaknesses-Opportunity (WO)*, *Strengths-Threats(ST)* dan *Weaknesses-Threat (WT)*, akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel berikut:

Tabel 2. Matriks SWOT

Internal	Strengths	Weaknesses
	1. Masyarakat dalam usia produktif	1. Nilai jual hasil panen rendah
	2. Sebagian besar masyarakat adalah petani	2. Ekonomi menurun
	3. Hasil pertanian melimpah	3. Kurang kreatifitas masyarakat dalam mengolah bahan pangan
4. Terdapat pemancar signal di desa		
Eksternal	SO Strategy	WO Strategy
Opportunity	Menentukan potensi lokal yang akan dijadikan produk olahan (S2, S3, O3)	Menjalin kerjasama dengan karang taruna desa (W1, W2, W3, O1, O2, O3)
Threats	ST Strategy	WT Strategy
Harga bahan tinggi, Wabah covid-19	Menyampaikan pengolahan potensi lokal bahan mentah menjadi produk olahan (S1, S2, S3, T1)	Memberikan pelatihan pembuatan produk olahan dan pemasaran dari potensi lokal (W1, W2, W3, T1, T2)

Rumusan strategi dan program kerja untuk mencapai produk unggulan sebagai berikut:

Tabel 3. Strategi dan Program Kerja

No.	Strategi	Program
1	Menentukan potensi lokal yang akan dijadikan produk olahan	a. Membuat rencana pembuatan produk olahan yang terbuat dari singkong
2	Menyampaikan pengolahan potensi lokal	b. Membuat video konten kreator terkait

	bahan mentah menjadi produk olahan melalui video konten kreator	pembuatan produk olahan dari bahan baku singkong
3	Memberikan pelatihan pembuatan produk olahan dan pemasaran dari potensi lokal	c. Pelaksanaan pelatihan pembuatan produk olahan singkong dengan masyarakat desa d. Pelaksanaan pelatihan pembuatan desain kemasan dengan masyarakat desa untuk proses pemasaran e. Pelaksanaan pelatihan strategi pemasaran melalui sosial media
4	Menjalin kerjasama dengan karang taruna desa	a. Pengembangan pembuatan singkong olahan di desa

Dalam rangka mengembangkan potensi dan produk unggulan desa berikut beberapa kegiatan yang telah dilakukan:

a. Pelatihan pembuatan opak varian

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap potensi Desa Sukamaju diperoleh bahwasanya kekuatan utama yang dimiliki Desa Sukamaju berasal dari bidang pertanian. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Subandi selaku RT 003/RW 004 diperoleh informasi bahwa sebagian besar warga Sukamaju bermata pencaharian sebagai petani singkong. Singkong yang dihasilkan pun tergolong bagus dikarenakan situasi dan kondisi tanah serta faktor cuaca di Desa Sukamaju cukup baik. Namun dari hasil wawancara terhadap Bapak Arena Prihatin (salah satu petani), hasil pertanian ini langsung didistribusikan kepada distributor tanpa diolah lebih lanjut. Padahal, apabila singkong diolah untuk dikembangkan dapat menghasilkan pendapatan dan memberikan lapangan pekerjaan bagi warga. Terlebih dalam situasi dan kondisi yang sedang terjadi di masa pandemi ini. Singkong memiliki sifat tidak

tahan lama sehingga harus diolah dulu ke bentuk lain yang lebih awet. Dari permasalahan tersebut, muncul pemikiran untuk mengembangkan singkong menjadi opak varian rasa yang memiliki nilai ekonomi sebagai peluang usaha baru di Desa Sukamaju. Rahmadani et al (2019) mengatakan pada 100 gram singkong memiliki kandungan gizi sebagai berikut:

Tabel 4. Komposisi dalam 100 gr Singkong

Komponen	Kadar
Kalori	146,00 kal
Air	62,50 g
Fosfor	40,00 mg
Karbohidrat	34,00 g
Kalsium	33,00 mg
Vitamin C	1,20 g
Protein	0,70 mg
Vitamin B1	75,00
Besi	0,30 g
Lemak	0,06 mg



Gambar 3. Opak Varian

Untuk itu dilakukan pengedukasian kepada masyarakat desa sukamaju melalui pelatihan pembuatan opak varian rasa. Opak yang biasanya hanya memiliki rasa original diinovasi menjadi berbagai rasa yaitu wijen, pedas dan terasi. Target dalam pelatihan ini yaitu ibu dasawisma dan pemuda Sukamaju RT 003/RW004. Setelah pengedukasian dilakukan masyarakat yang menjadi peserta pelatihan merespon positif dengan meniru atau mencontoh pembuatan opak varian rasa secara

mandiri. Adapun beberapa ibu dasawisma membentuk kelompok dengan melanjutkan kegiatan ini sebagai usaha rumahan.



Gambar 4. Usaha Opak Lanjutan Ibu Dasawisma

Pengedukasian dan proses produksi opak varian rasa berhasil memberikan informasi kepada warga desa Sukamaju terkait pengembangan produk singkong dan membuka pemikiran masyarakat bahwa singkong dapat diolah dan memberikan pendapatan.

b. Pelatihan pembuatan label kemasan

Kemasan menurut Herudiansyah et al (2019) merupakan desain yang digunakan untuk membungkus dan melindungi produk. Kemasan tersebut meliputi bentuk, struktur, material, warna, serta informasi dari produk yang dibuat. Fungsi utama kemasan adalah menjaga produk saat pendistribusian, namun tidak sekedar itu kemasan juga memiliki pengaruh besar terhadap pemasaran. Pengemasan yang baik dapat mendorong penjualan, sebab kemasan adalah bagian pertama yang dilihat oleh konsumen. Proses pengemasan ini memiliki keterkaitan dengan pemberian label. Label menurut Angipora (2002) adalah bagian dari produk yang memberikan informasi secara verbal dari produk yang dibuat. Informasi tersebut berupa tempat pembuatan, nama produk, komposisi serta *brand*. Pemberian label bertujuan untuk memberikan informasi tentang isi produk, sarana komunikasi antara produsen dan konsumen, sarana pengiklanan dan penentu kelas produk. Pelatihan pembuatan label kemasan menggunakan aplikasi canva pada android. Aplikasi canva ini dapat digunakan dalam mendesain label. Target dalam kegiatan

ini adalah ibu dasawisma dan pemuda Sukamaju RT 003/RW 004. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dan daring (aplikasi *whatsapp*) menggunakan video tutorial. Adanya pengedukasian dan pelatihan pembuatan label kemasan memperoleh respon positif dari masyarakat, dengan menciptakan hasil karya sendiri mengikuti tutorial yang diberikan. Untuk itu pengedukasian dan pelatihan telah berhasil memberikan informasi dan mengasah keterampilan warga Sukamaju dalam pembuatan label kemasan. Adapun oleh ibu dasawisma label kemasan tersebut digunakan sebagai label usaha rumahan opak varian rasa yang dilanjutkan. Label kemasan yang dibuat dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 6. Label Kemasan Opak Desa Sukamaju

c. Sosialisasi pemasaran opak

Pemasaran opak varian dilakukan melalui daring. Pada zaman revolusi industri 4.0 manusia dihadapkan dengan kemajuan ilmu teknologi yang sangat pesat. Kemajuan ini tidak dapat dihindarkan karena teknologi bukan lagi sekedar alat atau mesin bantu, melainkan bagian penting dari kehidupan manusia di zaman milenial ini. Di era ini hampir segala aktivitas menggunakan internet, mulai dari sektor transportasi, pendidikan, perdagangan dan sektor lainnya acap kali menggunakan internet sebagai media penunjang yang praktis. Penelitian yang dilakukan oleh Fatah & Fatanti (2019) menunjukkan pengguna internet di Indonesia di tahun 2018 dari populasi penduduk 265,4 juta sebanyak 132,7 juta

penduduk sebagai pengguna internet dan 130,0 juta aktif menggunakan media sosial. Hal ini dapat menjadi peluang besar yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usaha masyarakat Sukamaju yang juga telah memiliki jaringan internet yang baik. Dalam hal ini internet dan media sosial dapat memberikan cara baru dalam bertransaksi dan berkomunikasi. Produk opak tersebut dapat dipasarkan secara *online* melalui media sosial dengan cangkupan konsumen yang lebih luas. Dalam hal ini media sosial yang dimiliki oleh masyarakat seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *twitter*, dapat dimanfaatkan sebagai penunjang bisnis. Penyaluran ide ini disampaikan dengan cara pengedukasian kepada masyarakat desa Sukamaju melalui sosialisasi pemasaran menggunakan media sosial. Adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan pemasaran dengan memanfaatkan media sosialnya. Pada pelatihan tersebut diberikan beberapa materi penunjang yang diantaranya kiat-kiat menjadi pembisnis, penggunaan kata-kata yang baik dan menarik dalam berbisnis, media sosial yang dapat digunakan dalam berbisnis, panduan waktu terbaik dalam promosi serta mekanisme penggunaan dan pengoprasian media sosial. Materi-materi tersebut disampaikan melalui infografis dengan memanfaatkan grup *whatsapp* desa Sukamaju. Adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Sukamaju telah memperoleh pengetahuan berbisnis khususnya pemasaran secara *online* dengan memanfaatkan media sosial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Sukamaju, menunjukkan banyak potensi yang dimiliki terutama dalam sektor pertanian. Potensi desa ini masih dapat dikembangkan guna meningkatkan perekonomian dengan usaha rumahan serta menciptakan masyarakat yang produktif. Beberapa cara yang dilakukan adalah mengolah singkong dengan menciptakan inovasi opak varian rasa dengan pengemasan yang menarik dan strategi pemasaran menyesuaikan revolusi industri 4.0,

yaitu melalui internet dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran *online*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, dosen pembimbing kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta serta pihak terkait dalam wilayah pemerintahan Abung Semuli yang telah mensupport kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angipora, M. P. (2002). Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatah, Z. & Fatanti, M.N. (2019). Mempolitisasi Ruang Virtual: Posisi Warga-Net Dalam Praktik Demokrasi Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Public dan Kebijakan Sosial*. 3 (1), 312-315. Retrived from <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/negara/article/view/1459>
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Pariwisata*, IV (2), 67. Retrived from https://www.researchgate.net/publication/320162891_Pengembangan_Destinasi_Wisata_pada_Tingkat_Tapak_Lahan_dengan_Pendekatan_Analisis_SWOT
- Herudiansyah, G. (2019). Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Dan Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Parayaman Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2), 84-89. Retrived from https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/suluh_abdi/article/view/2296
- Krismawan, H. (2017). Strategi Pengembangan Kerajinan Batik Tulis Sebagai Produk Unggulan Daerah

(PUD) Di Kabupaten Bantul.
*Prosiding Interdisciplinary
Postgraduate Student Conference.*
Program Pasca Sarjana Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta,
Yogyakarta, (pp. 362-363).

Maarif, S. (2020). Membangun Kreasi dan Inovasi Bersama Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata yang Berkeunggulan. Makalah Pembekalan KKN Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Rahmadani, L.S. (2019). Inovasi Serta Pelatihan Pengolahan Singkong Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Dusun Sumber Desa Pelanjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat.* Universitas Negeri Sunankalijaga, Maret 2018 (pp. 402)

